



PENGARUH UMUR DAN MASA KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS  
PEKERJA WANITA PADA KOPKAR KARTANEGARA PTPN X  
(PERSERO) DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA  
KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

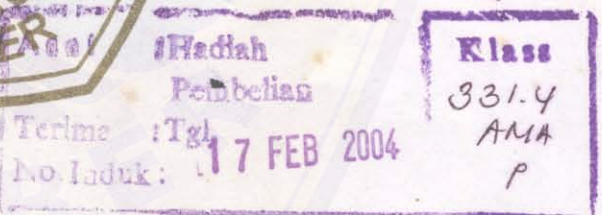
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh:

Weli Amalia  
NIM : 980810101234



*pekerja wanita*

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003



## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH UMUR DAN MASA KERJA TERHADAP  
PRODUKTIVITAS PEKERJA WANITA PADA KOPKAR  
KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) DESA CANDIJATI  
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : WELI AMALIA

N. I. M. : 980810101234

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 JULI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

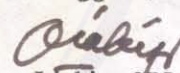
Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota,



Drs. Liakip, SU

NIP. 131 531 976



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap  
Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan  
Kartanegara PTPN X (persero) Desa Candijati  
Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur

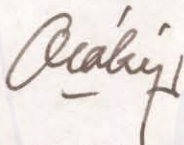
Nama Mahasiswa : Weli Amalia

NIM : 980810101234

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

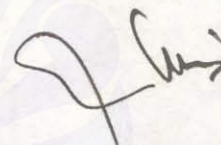
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



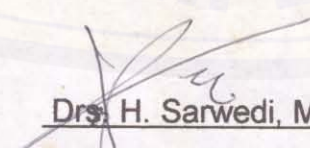
Drs. H. Liakip, SU  
NIP: 130 531 976

Pembimbing II



Drs. P Edi Suswandi, MP  
NIP: 131 472 792

Ketua Jurusan



Drs. H. Sarwedi, MM

NIP: 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Juni 2003



**MOTTO**

Keajaiban yang sangat mengherankan terhadap orang yang lari dari apa yang sangat dibutuhkan, dan tidak dapat lepas daripadanya.

Dan berusaha mencari apa yang tidak akan kekal padanya.

Sesungguhnya bukan mata kepala yang buta, tetapi yang buta adalah mata hati yang ada di dalam dada

(Kitab Al Hikam, Syekh ahmad Ataillah)

Batin itu tidak terbeli oleh bekal. Batin hanya terbeli oleh cahaya yang terang benderang. Kegelapan tanpa iman membuat apapun yang ada hanya menambah kesulitan, penderitaan dan kesengsaraan. Jadi marilah kita jalani hidup dengan cahaya yang terang benderang. Yakni hidayah agama dari Allah

(KH Abdullah Gymnastiar)

Gelas yang kosong ingin selalu diisi, mata air yang melimpah bisa mengisi. Adapun ciri orang yang kosong dari harga diri adalah "selalu rindu dihargai, rindu dihormati, rindu dipuji, rindu mendapat terima kasih dari orang lain". Dan akhirnya, yang terjadi.... Dia akan banyak terluka, ujungnya sakit hati ....(KH Abdullah Gymnastiar)

Ketahuiilah, kelembutan bukan tanda kelemahan, kelemah lembutan justru tanda kekuatan pribadi yang bisa mengendalikan diri.

Kelembutan itu bagai air yang bisa memadamkan amarah, bisa mengokohkan kebersamaan, dan bisa merobohkan angkara murka

(KH Abdullah Gymnastiar)

Kita tidak bisa memaksa segalanya sesuai dengan keinginan. Justru kita harus memaksa diri untuk berusaha menyikapi apapun dengan sikap terbaik kita. Itu kuncinya. Maka jangan pernah kita hancur oleh apapun yang ada diluar kita (KH Abdullah Gymnastiar)

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang, kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha

Mengetahui segala sesuatu

(QS at-Tagha-bun (64):11)

Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dia adalah sebaik-baik pelindung

(QS Ali 'Imran (3):173)



## PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

♥Allah SWT atas segala rakhmat, karunia serta kemudahan yang selalu diberikan-Nya untukku

♥Ayah ibu tercinta atas segala bimbingan, didikan, do'a, serta nasehat yang tercurah selama ini merupakan satu dorongan semangat buatku

♥Kakak-kakakku tersayang (keluarga besar Imcha) atas dukungan dan nasehatnya

♥*Seseorang yang dikaruniakan Tuhan untukku*

♥Almamater tercinta yang kubanggakan



**ABSTRAKSI**

*Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan PTPN X (persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur*  
Oleh : Weli Amalia

Penelitian tentang pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Kopkar Kartanegara PTPN X Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember. Tempat penelitian ini adalah di Desa Candijati Kecamatan Arjasa yaitu di daerah jember bagian utara. Waktu penelitian terjadi pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2003.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung dengan pekerja wanita pembuat cerutu. Dilengkapi pula dengan data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan yang ada.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ). Berarti umur dan masa kerja secara bersama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ). Berarti umur secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significance ( $\alpha=0,05$ ). Berarti masa kerja mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa umur dan masa kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember. Maka untuk meningkatkan produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu diharapkan pihak perusahaan untuk lebih memperhatikan kebutuhan dari pekerja tersebut, baik itu upah, kesehatan maupun tersedianya sarana dan prasarana yang dapat merangsang semangat kerja mereka.

\* Key Words : Umur, Masa Kerja, Produktivitas



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember" ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Jember.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku pembimbing I dan Bapak Drs P Edi Suswandi, MP selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, bantuan serta nasehat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bapak H Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta seluruh staf pengajar dan karyawan yang telah mendidik selama ini;
3. Bapak Cuk Sunardi selaku Kepala Pimpinan Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X atas kesempatan dan waktu yang disediakan bagi penulis;
4. Sahabatku Era atas bantuan dan supportnya selama ini;
5. Teman-teman seperjuanganku: Tias, Dwi, Ita dan semuanya yang tak mungkin untuk penulis sebutkan satu persatu
6. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini atas dukungan dan supportnya.

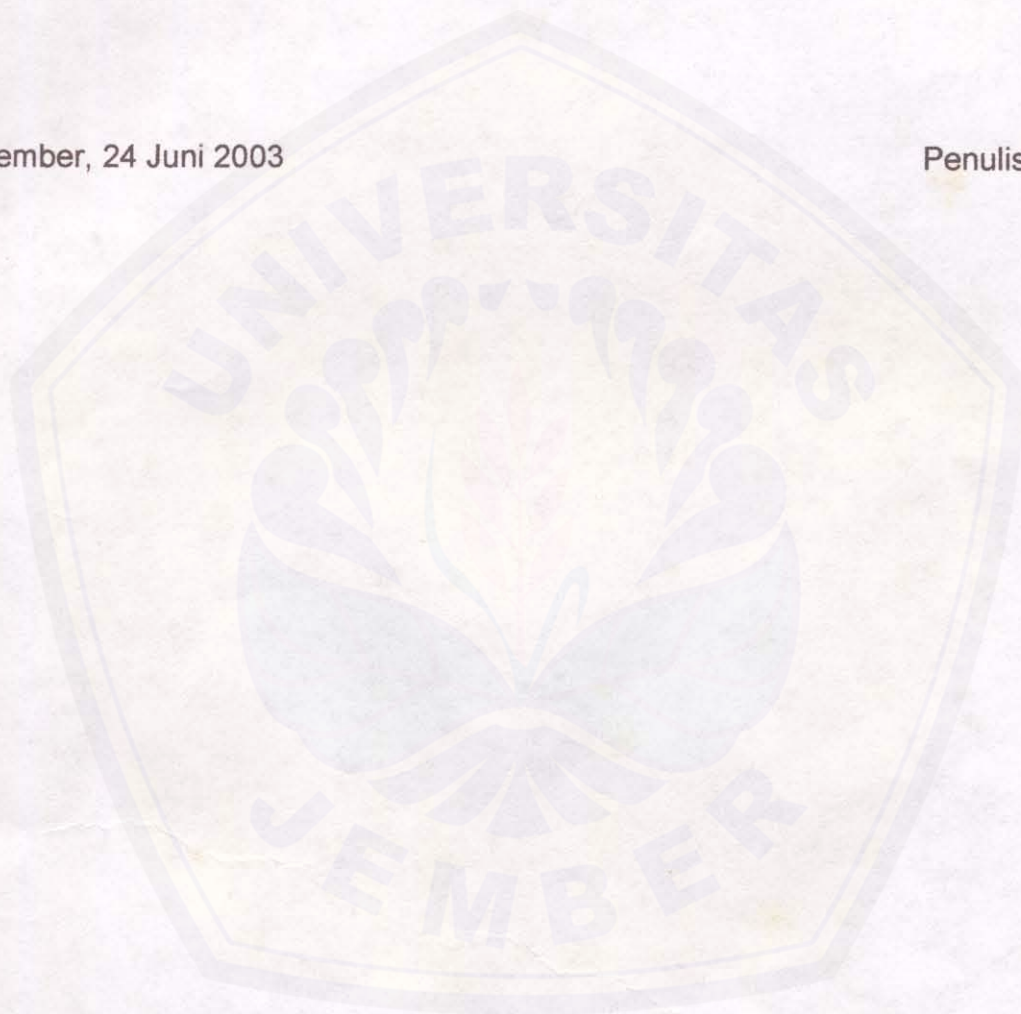


Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan hal ini dikarenakan keterbatasan kami, untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu kami harapkan

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 24 Juni 2003

Penulis





DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : Tinjauan Pustaka</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori .....	8
2.2.1 Pengertian Produktivitas .....	8
2.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja .....	10
2.2.3 Pengaruh Produktivitas terhadap Kualitas Tenaga Kerja .....	12
2.2.4 Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja thd Waktu .....	14
2.2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Industrial .....	17
2.2.6 Kepuasan Kerja dan Usia .....	18



2.3 Hipotesis .....	20
2.4 Asumsi .....	20
<b>BAB III: Metode Penelitian</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	21
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	22
3.3 Metode Analisis Data .....	23
3.4 Definisi Variabel Operasional dan pengukurannya .....	25
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Koperasi Karyawan PTPN X Jember .....	27
4.2 Upah Pekerja .....	29
4.3 Sampel Pekerja Wanita Pembuat Cerutu .....	30
4.4 Analisis Data .....	32
4.5 Hasil Uji Statistik .....	33
4.6 Pembahasan .....	34
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Saran .....	40
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : *Hasil Pengamatan Produktivitas, Umur, dan Masa Kerja Sampel Pekerja Wanita Pembuat Cerutu Kopkar Kartanegara PTPN X Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*

Lampiran 2 : *Hasil Analisis Regresi Linear Berganda*





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

① Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan makin lama makin maju, kalau dipenuhi sejumlah syarat pokok, salah satu diantaranya adanya sumber daya manusia yang cukup banyak dan mempunyai kemampuan dan semangat kerja yang cukup besar, yang menggerakkan secara terpadu dan serasi semua kegiatan guna mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan.

② Jumlah sumber daya manusia yang cukup banyak tersebut hendaknya bisa dijadikan sebagai suatu keunggulan, bukan sebaliknya yaitu sebagai beban pembangunan. Untuk itu memerlukan suatu pengelolaan yang tepat, sehingga benar-benar menjadi faktor pokok pembangunan. Dalam GBHN 1988, dinyatakan: "Jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai Tenaga Kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang besar yang sangat menguntungkan bagi usaha-usaha pembangunan disegala bidang (GBHN, bab II, D<sub>2</sub>).

Pertambahan jumlah penduduk merupakan sumber tenaga kerja baru, oleh karena itu merupakan faktor pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini tenaga kerja tersebut dapat bekerja secara efektif dan akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, maka syarat-syarat penghidupan penduduk akan mengalami perbaikan, yang berarti akan meningkatkan produktivitas kerja (*Amiri. H, 1992: 10*). Pembangunan hanya akan bisa berhasil kalau dilakukan secara terpadu mencakup semua sektor yang relevan dan kalau seluruh rakyat ikut serta secara nyata, aktif, produktif dan optimal (*Suroto, 1992: 44*).



6 Dalam sektor barang produksi antara jumlah kesempatan kerja disektor industri dan pertanian mempunyai arti yang menentukan. Perubahan-perubahan pokok yang obyektif adalah realokasi tenaga kerja. Atas dasar pertumbuhan produktivitas tenaga kerja disektor pertanian dan non pertanian walaupun terjadi penurunan jumlah pekerja disektor pertanian namun pengeluaran tenaga manusia masih tinggi sehubungan dengan tidak tingginya tingkat peningkatan produktivitas di sektor ini.

7 Pada dasawarsa 1990-an, dilontarkan isu tentang pentingnya pengusahaan tanaman tembakau serta pengolahan bagi kepentingan sosial, ekonomi dan politis bagi negara kita yang sedang berkembang. Diketengahkan bahwa bagi penyediaan tenaga kerja, areal penanaman tembakau di Indonesia angka rata-rata 200.000 hektar setiap tahun yang menyerap sekitar 1,2 juta tenaga kerja. Kegiatan industri dan pengolahan lainnya seperti industri rokok mampu mempekerjakan buruh sebanyak 140.000 orang setiap hari, gudang pengolah tembakau cerutu menyerap tenaga buruh sebanyak 60.000 tenaga kerja musiman perhari (HOK). Disamping itu masih ada kegiatan lain seperti petani yang melibatkan tenaga buruh tani, pengrajin, pedagang sampai pedagang kaki lima dan berbagai industri lain misalnya industri kertas rokok, kertas bitumen untuk kemasan sigaret, triplek untuk kotak cerutu dan lain-lain. Demikian juga untuk lembaga pelayanan seperti eksportir, importir, perbankan, asuransi, jasa angkutan, lembaga penelitian serta instansi lain diberbagai departemen (*Pudjiwati, 1993: 1*).

8 Menyadari bahwa sebagian besar penduduk indonesia bertempat tinggal dipedesaan dan menyadari sebagian besar penduduk pedesaan bekerja disektor pertanian, alangkah baiknya jika sumber daya manusia pedesaan ini yang katakanlah bersifat potensial, dapat diwujudkan menjadi sumber daya manusia aktual (*Prayitno, 1987: 155*). Koperasi karyawan



kartanegara PTPN X (Persero) yang terletak di desa cadijati Kecamatan Arjasa kabupaten jember, merupakan salah satu wujud kepedulian dari PT. Perkebunan untuk memanfaatkan dan memberdayakan sumber-sumber yang ada diwilayah tersebut, baik itu sumber daya alam yang berupa tembakau maupun sumber daya manusia yang ada dan tersedia diwilayah tersebut.

Koperasi karyawan PTPN X (Persero), Jelbuk Jember memproduksi dan memasarkan cerutu, dimana tembakau yang merupakan bahan baku dari cerutu ini berasal dari daerah setempat. Pembuatan cerutu dilakukan secara manual (hand made) dengan kualitas dan standard internasional, terdiri dari cerutu dengan tembakau isi yang terpotong (softfiller) atau tembakau utuh (longfiller) dan cerutu kecil (smallcigar).

Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur", karena mayoritas pekerja dibagian produksi adalah wanita yang mempunyai umur dan masa kerja yang bervariasi, sehingga produktivitasnya akan berbeda pula. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kemampuan kerja tidak hanya diperuntukkan bagi Tenaga Kerja pria saja, tetapi juga pekerja wanita. *Djisman (1989: 24)* menyatakan bahwa: "Pendidikan atau pengalihan pengetahuan keterampilan dan nilai seseorang kepada orang lain membuka peluang bagi wanita untuk mempelajari pekerjaan yang sebelumnya dimonopoli laki-laki".

Dewasa ini semakin banyak wanita yang masuk kedalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita yang tidak puas berpangku tangan saja, tapi ingin dapat mengembangkan dirinya sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya pada masyarakat.



Selain itu wanita terdorong untuk bekerja karena ingin ikut menambah penghasilan keluarganya.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. Pertama, peningkatan dalam "jumlah wanita" yang terlibat dalam pekerjaan diluar rumah tangga (*outdoor activities*). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan TPAK wanita yang meningkat dari 32,43% pada tahun 1980 menjadi 38,79% pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam "jumlah bidang pekerjaan" yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur atau bahkan didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala mencolok sejak tahun 1980-an. Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan kuantitatif penting dalam kehidupan wanita. Hal ini bukan hanya karena penting artinya bagi analisis tentang makna perkembangan tersebut, baik bagi wanita, laki-laki maupun masyarakat secara umum (*Simanjuntak, 1995: 49*).

Menurut Robert Willis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kerja wanita adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan istri dan waktu senggang yang dimiliki istri (*Soedijo, 1992: 7*). Dari ketiga variabel tersebut diduga yang dominan mempengaruhi rendahnya partisipasi kerja wanita Indonesia adalah tingkat pendidikan dan waktu yang dimiliki.

Peran wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (*Suroto, 1990: 25*).



Swasono (1988:130), berpendapat bahwa motivasi kerja wanita pedesaan merupakan peningkatan pendapatan keluarga. Relatif sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh rata-rata keluarga petani menyebabkan banyak wanita pedesaan yang bekerja diluar sektor pertanian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan-kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahapan. Tahap pertama, peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga kekegiatan jasa. Pada tahap kedua, terjadi perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa kekegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja dipabrik-pabrik atau perusahaan modern lainnya.

Keterlibatan Tenaga Kerja Wanita dalam usaha wanita, khususnya pada perusahaan tembakau akan memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha pada sektor itu, karena potensi tenaga kerja wanita yang besar kan dapat meningkatkan tingkat pendapatan tenaga kerja tersebut. Dipilihnya tenaga kerja wanita dalam penelitian ini, disamping potensi tenaga kerja wanita disektor pertanian, khususnya perusahaan tembakau, juga mempunyai peranan dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (household economy).

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam uraian diatas telah disebutkan bahwa Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Jember, khususnya dibagian produksi mayoritas wanita yang mempunyai umur dan masa kerja yang bervariasi sehingga tingkat produktivitasnyapun berbeda. Maka dari itu pokok masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah :

“Seberapa Besar Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur”



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Umur dan Masa Kerja secara bersama-sama terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Umur dan Masa Kerja secara Parsial atau secara sendiri-sendiri terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur.

### 1.4 Manfaat Penelitian :

1. sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan, sehingga nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka menentukan kebijaksanaan.
2. sebagai landasan atau bahan informasi untuk penelitian-penelitian serupa.





## II. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai produktivitas telah dilakukan oleh Era Mediana tahun 2002 berjudul "Pengaruh Umur dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Wanita Sortasi Tembakau Na Oogst Pada Gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso", Tujuan penelitian adalah :

1. mengetahui besarnya pengaruh antara umur dan masa kerja terhadap produktifitas pekerja wanita sortasi tembakau na oogst gudang PT. Ledokombo di Desa Grujukan Kidul Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

Dari hasil penelitiannya, menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu:

1. analisa Regresi linier berganda diperoleh rumus :

$$Y = 3,493 + 0,126X_1 + 0,557X_2$$

2. umur dan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari ditunjukkan dengan uji F sebesar 42,174 dengan  $df_1$  (derajat kebebasan pembilang)= 2 dan  $df_2$  (derajat kebebasan penyebut)= 35 dengan tingkat signifikansi 0,000 (sangat signifikan)
3. umur terhadap produktivitas setiap orang perhari tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan uji t sebesar 1,833 dengan tingkat signifikansi 0,068
4. pengaruh masa kerja hari berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari, hal ini ditunjukkan dengan uji t sebesar 7,500 dengan tingkat signifikansi 0,000 (sangat signifikan).



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Produktivitas

Menurut Dewan Produktivitas Nasional, Produktivitas mempunyai pengertian sebagai sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari ini. Sedangkan secara umum seperti yang banyak terdapat dalam buku-buku teks tentang produktivitas, produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Sumber-sumber ini dapat berupa: tanah; bahan baku; pabrik, mesin dan alatnya; jasa manusia. Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektifitas yang mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Umar, 1997: 9).

Produktivitas adalah kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan kemajuan tingkat kesejahteraan sosial. Pendapat ini benar-benar bila persyaratan obyektif yang diperlukan untuk itu betul-betul dapat diefisiensikan dan diefektifkan, serta koordinasi secara terpadu unsur-unsur dari produktivitas itu sendiri. Adapun unsur produktivitas itu adalah :

- a. mesin dengan peralatannya
- b. tenaga Kerja
- c. bahan mentah dan bahan setengah jadi untuk berproduksi
- d. uang tunai sebagai modal kerja

Produktivitas dan produksi merupakan dua pengertian yang berbeda, peningkatan produksi menunjukkan perubahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian penambahan



hasil dan perbaikan cara pencapaian produksi tersebut. Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam tiga bentuk :

- a. jumlah produksi meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama
- b. jumlah produksi yang sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang
- c. jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan tambahan sumber daya yang relatif lebih kecil

Produktivitas adalah ukuran dengan dua dimensi mengenai bagaimana baiknya cara mencapai hasil yang dikehendaki itu. Peningkatan produktivitas juga berpengaruh langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, yang tercermin dalam keseimbangan antara pemerataan hasil-hasil pembangunan nasional dan tingkat penyerapan "angkatan kerja baru".

Pengertian produktivitas sesuai dengan batasan yang diberikan oleh Depnaker "Pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok lebih baik dari hari kemarin" (Pokok-pokok Kebijakan, 1983: 13).

Dengan kata lain, produktivitas merupakan ukuran dari kemampuan (baik dari individu, kelompok, maupun dari organisasi perusahaan) untuk menghasilkan sesuatu produk atau jasa dalam kondisi dan situasi tertentu (Munandar, 1981). Berdasarkan batasan yang terakhir ini, produktivitas dapat dibedakan berbagai tingkat produktivitas, baik tingkat individu (tenaga kerja), tingkat satuan kelompok kerja maupun tingkat organisasi perusahaan (Produktivitas dari subsistem, sistem, suprasistem).



## 2.2.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Salah satu input sebagai faktor produksi selain mesin, bahan baku, energi adalah tenaga kerja. Untuk peristilahan tenaga kerja sering pula disebut produktivitas tenaga kerja.

Untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya orang yang tepat dengan pekerjaan yang tepat serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

Menurut Balai pengembangan Produktivitas Daerah ada enam faktor utama yang menentukan produktivitas tenaga kerja, yaitu:

- a. sikap Kerja
- b. tingkat keterampilan
- c. hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan
- d. manajemen produktivitas
- e. efisiensi tenaga kerja
- f. kewiraswastaan

Sedarmayanti (1995) mengutip tentang ciri-ciri individu yang produktif dari erich dan Gilmore, yaitu:

- a. tindakannya konstruktif
- b. percaya diri
- c. mempunyai rasa tanggung jawab
- d. mempunyai rasa cinta terhadap pekerjaannya
- e. mempunyai pandangan kedepan
- f. mampu menyelesaikan persoalan
- g. dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah
- h. mempunyai kontribusi positif terhadap lingkungan
- i. mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya



Sedangkan ciri pegawai yang produktif menurut Dale Timpe (1989) adalah:

- a. cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat
- b. kompeten secara profesional
- c. kreatif dan inovatif
- d. memahami pekerjaan
- e. belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisien, tidak mudah macet dalam pekerjaan
- f. selalu mencari perbaikan-perbaikan, tetapi tahu kapan harus berhenti
- g. dianggap bernilai oleh atasannya
- h. memiliki catatan prestasi yang baik
- i. selalu meningkatkan diri

Produktivitas Tenaga Kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor-faktor lainnya, seperti:

- a. latar belakang pendidikan dan latihan
- b. alat-alat produksi yang digunakan dan teknologi dalam proses produksi
- c. value system, nilai-nilai atau pranata sosial masyarakat atau juga faktor lingkungan hidup tenaga kerja (modern atau tradisional, statis atau dinamis), kuat tidaknya ikatan kekeluargaan, mobilitas tenaga kerja, motivasi dan lain-lain
- d. lingkungan pekerjaan dan iklim kerja
- e. derajat kesehatan (kesehatan lingkungan), nilai gizi makanan, sanitasi, tersedianya air bersih dan
- f. tingkat upah minimal yang berlaku, tingkat upah yang terlalu rendah, tidak memungkinkan tenaga kerja untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik minimal (KFM) atau tidak memungkinkan untuk mampu bekerja produktif (malas akibat kekurangan gizi).



Dengan kata lain untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja diperlukan suatu pendekatan “system” atau “pendekatan terpadu” produktivitas tenaga kerja sebagai suatu sistem tidak mungkin dapat ditingkatkan tanpa dukungan “subsistem” yang antara lain berupa pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan dan tingkat upah minimal.

### **2.2.3 Pengaruh Produktivitas terhadap Kualitas Tenaga Kerja**

Perencanaan Tenaga Kerja biasanya berhasil membuat proyeksi dalam arti jumlah atau kuantitas (orang), tetapi jarang menyebut mengenai kualitas tenaga kerja. Para perencana tenaga kerja harus dapat membuat deskripsi tenaga kerja yang dibutuhkan dengan kualitas tertentu yang segera dapat dimanfaatkan dalam proses produksi (istilahnya saat ini adalah siap pakai). Kualitas tenaga kerja ini biasanya dianalisa dengan teknik yang dikenal dengan analisa kebutuhan jabatan (jobs requirment analysis-disingkat JRA). Hasil daripada JRA dimuat dalam suatu deskripsi jabatan, yang kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan standar latihan termasuk kurikulum dan kualitas instruktur.

Hubungan antara kualitas tenaga kerja dengan produktivitas sangatlah erat. Semakin tinggi kualitas dari seorang tenaga kerja maka semakin tinggi pula produktivitas dari tenaga kerja tersebut, sebaliknya semakin rendah kualitas dari seorang tenaga kerja maka akan rendah pula produktivitas dari tenaga kerja itu. Dimana kualitas dari tenaga kerja selain dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari tenaga kerja itu sendiri juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti:

1. pendidikan
2. keterampilan
3. disiplin
4. motivasi



5. gizi dan kesehatan
6. tingkat penghasilan, dan sebagainya.

Menurut Abraham Maslow (dalam Mursi, 1999: 44), manusia mempunyai kepribadian seimbang dan produktif, dicirikan dengan sejumlah karakter pembentuk simbol proses realisasi potensi yang terpendam dan bersifat fitrah dalam diri. Seseorang tidak dapat mengaktualisasikan diri sebelum mempunyai sarana yang cukup untuk memberi kepuasan terhadap tuntutan-tuntutan esensial seperti pemuasan terhadap tuntutan fisiologis, rasa aman, afiliasi, pengakuan, dan penghargaan. Jika tuntutan-tuntutan ini terpenuhi, orang tersebut dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi kerja.

Tenaga Kerja yang mengalami kelelahan kerja akan mempengaruhi kualitas kerja dan produktivitasnya, pada dasarnya timbulnya kelelahan disebabkan (Sedarmayanti, 1996: 55):

1. kelelahan akibat faktor fisiologis (fisik atau kimia) adalah kelelahan yang timbul karena adanya perubahan fisiologis dalam tubuh. Kerja fisik yang kontinue berpengaruh terhadap mekanisme tersebut, baik secara sendiri maupun secara sekaligus. Kelelahan terjadi karena terkumpulnya produk sisa dalam otot dan peredaran darah, dimana produk sisa ini bersifat membatasi kelangsungan kegiatan otot;
2. kelelahan akibat faktor psikologis, menyangkut perubahan yang bersangkutan dengan moral seseorang, sebab kelelahan ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya: kurang minat dalam bekerja, berbagai penyakit, keadaan lingkungan, adanya hukum moral yang mengikat, dan merasa tidak sesuai, sebab-sebab mental seperti tanggung jawab, kekhawatiran dan konflik. Pengaruh tersebut seakan-akan terkumpul dalam tubuh dan menimbulkan rasa lelah.



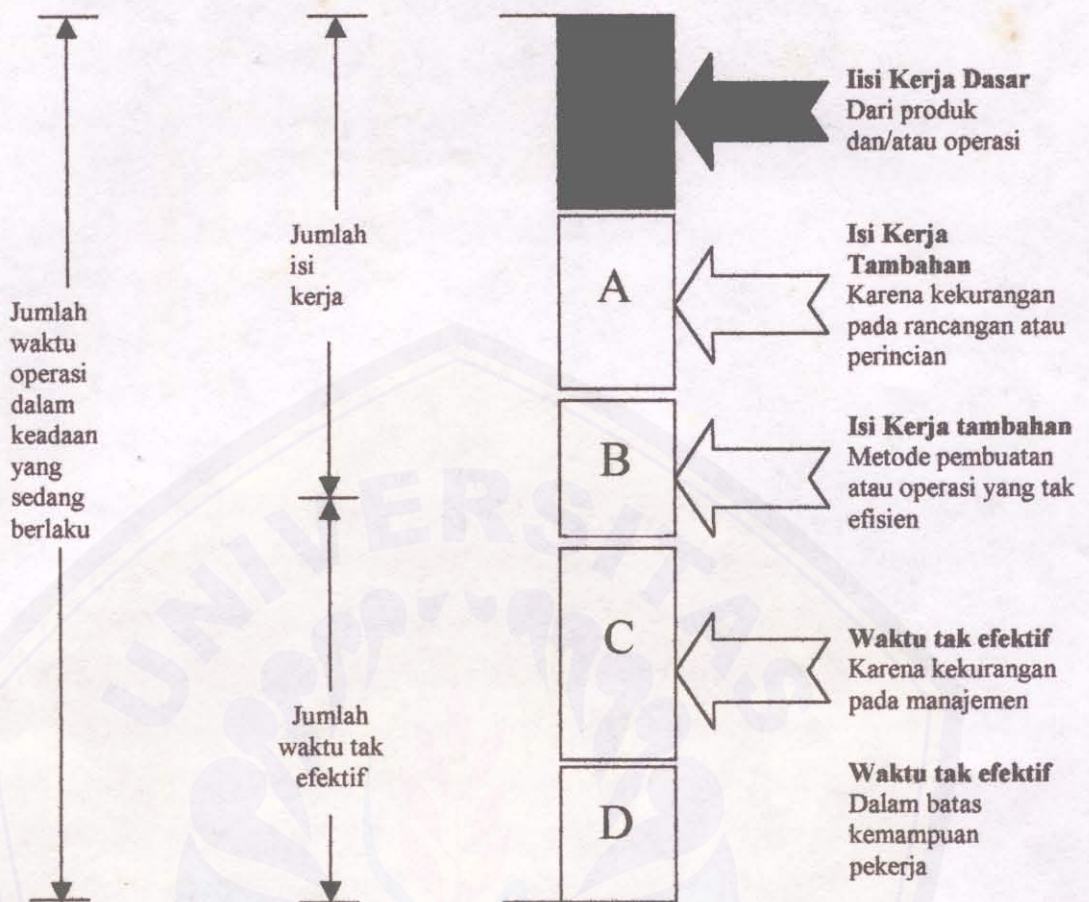
Kerja produktif memerlukan keterampilan kerja yang sesuai dengan isi kerja sehingga bisa menimbulkan penemuan-penemuan baru untuk memperbaiki cara kerja atau minimal mempertahankan cara kerja yang sudah baik. Kerja produktif memerlukan prasyarat lain sebagai faktor pendukung yaitu: kemauan kerja yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, dan hubungan kerja yang harmonis (Sinungan, 2000: 3). Dengan demikian tenaga kerja yang bermutu dengan keahlian dan keterampilan yang baik sangatlah diperlukan dan didambakan dalam proses pembangunan untuk meningkatkan produktifitas dan produksi nasional.

#### **2.2.4 Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Waktu**

Produktivitas merupakan ukuran dari kemampuan (baik dari individu, kelompok, maupun dari organisasi perusahaan) untuk menghasilkan sesuatu produk atau jasa dalam kondisi dan situasi tertentu (Munandar, 1981).

Yang dimaksud dengan waktu disini adalah jam orang (man-hour) yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh satu orang dalam satu jam. Waktu yang diperlukan oleh satu orang untuk mencapai hasil tertentu dapat dianggap tersusun seperti pada gambar berikut:





*Pertama-tama terlihat:*

➤ **Isi kerja dasar dari produk atau operasi**

Isi kerja pada hakekatnya berarti seluruh pekerjaan yang terpaut pada hasil atau proses tertentu, dihitung dengan jam orang (man-hours). Isi kerja dasar adalah waktu yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau melaksanakan suatu operasi, jika rancangan atau perincian sebelumnya tepat, proses atau cara pembuatan atau operasi dikerjakan dengan sempurna, dan jika tidak dialami kerugian waktu oleh alasan apapun selama operasi berlangsung (terkecuali waktu istirahat yang resmi dibolehkan untuk pekerja bersangkutan). Isi kerja dasar adalah waktu minimum yang tak dapat ditawar-tawar lagi dan teoritis diperlukan untuk menghasilkan unit dari keluaran (output).



Isi kerja bertambah sbb:

- A. Isi kerja bertambah karena kekurangan pada perancangan atau perincian produk bersangkutan.

Hal ini terutama terdapat pada industri pabrik. Isi kerja tambahan adalah waktu yang ternyata melebihi atau jauh melampaui waktu isi kerja dasar akibat sifat-sifat yang berpautan dengan produk dan sebetulnya dapat dihindarkan.

- B. Isi Kerja Tambahan karena cara kerja yang tidak efisien mengenai produksi atau operasi

Ini adalah waktu yang diperlukan diatas dan melebihi isi kerja dasar ditambah A, akibat kekurangan yang berpautan dengan proses atau cara pembuatan atau operasi. Isi kerja dasar dianggap sebagai pekerjaan terus menerus. Tetapi dalam praktek bekerja terus menerus bukan sesuatu yang biasa, juga tidak ada dalam organisasi yang terkendali dengan baik. Semua gangguan yang menyebabkan pekerja menghentikan produksi atau operasi oleh sebab apapun juga harus dianggap sebagai waktu tak efektif. Waktu tak efektif mengurangi produktivitas dan memperpanjang waktu operasi.

- C. Waktu tak efektif oleh kekurangan-kekurangan dari pihak manajemen

Apabila manusia tak kerja karena manajemen gagal merencanakan, mengendalikan atau mengawasi secara efisien.

- D. Waktu tak efektif dalam batas kemampuan pekerja

Apabila pekerja tak bekerja oleh hal-hal yang berada dalam batas kemampuan pekerja.

Produktivitas Tenaga Kerja sebagai suatu konsep, menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu tenaga kerja yang digunakan. Seseorang dinilai lebih produktif dari seorang lainnya jika ia menghasilkan keluaran barang atau jasa yang lebih baik dan lebih banyak dari lainnya dalam satuan waktu yang sama atau produktivitas seseorang



adalah lebih tinggi jika ia menghasilkan produk barang atau jasa dengan standar yang ditentukan dalam satuan waktu yang lebih singkat. Bila ukuran produktifitas hanya dikaitkan dengan satuan waktu, maka jelas bahwa produktivitas tenaga kerja sangat ditentukan oleh keterampilan atau kecakapan tenaga kerja secara fisik. Tetapi dengan memakai peralatan yang berbeda tingkat teknologinya, akan berbeda pula produktivitas tenaga kerjanya.

## **2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Industrial**

Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas tiap organisasi dan tidak satupun berdiri sendiri lepas dari yang lain. Menentukan pentingnya produktivitas masing-masing sumber yakni tanah, bahan baku, mesin atau manusia – tergantung dari perusahaan, industri dan mungkin dari negara yang bersangkutan. Pada industri dimana biaya buruh rendah dibanding dengan biaya bahan baku atau dibanding dengan modal yang ditanamkan dalam pabrik dan peralatannya, maka penggunaan yang lebih baik dari bahan baku atau pabrik sangat memungkinkan penekanan biaya. Di negeri yang kekurangan modal atau keahlian, tetapi mempunyai tenaga buruh kasar yang melimpah sedang upahnya rendah, produktivitas yang lebih tinggi harus dicapai dengan peningkatan hasil tiap mesin, tiap pabrik atau tiap pekerja.

Adakalanya menguntungkan juga untuk memperbanyak buruh kasar jika karenanya mesin yang mahal atau sejumlah tukang yang ahli dapat ditingkatkan hasil kerjanya. Banyak manajer yang praktis mengetahui hal ini, tetapi banyak juga orang yang menganut paham yang salah ialah seolah-olah produktivitas hanyalah menyangkut buruh, terutama karena produktivitas buruh biasanya dijadikan dasar bagi statistik produktivitas.

Suatu industri akan selalu berusaha untuk mempertinggi produktivitas tenaga kerjanya agar mampu bersaing dengan industri sejenis yang menjadi



pesaingnya di dalam atau diluar negeri. Tujuannya adalah untuk membuat barang dengan biaya perunit yang lebih rendah namun dengan kualitas yang memenuhi keinginan pelanggan dan bila kemungkinan diekspor kepasar dunia.

Produktivitas industrial merupakan fungsi dari berbagai variabel yang mempengaruhi seperti : 1) Iklim setempat (kondisi geografis); 2) sifat-sifat bangsa atau tenaga kerjanya (faktor sosio-budaya); 3) tingkat supervisi kerja yang diberikan kepada karyawan; 5) tersedianya tenaga kerja terampil, dan 6) komposisi tenaga kerja.

Produktivitas dalam industri atau perusahaan dapat berubah karena empat hal, yaitu:

1. perubahan jumlah pekerja (dalam orang)
2. perubahan jumlah jam kerja
3. pergeseran fungsi produksi
4. perubahan kondisi pasar

## 2.2.6 Kepuasan Kerja dan Usia

Didalam buku handoko (1987), dan Asa'ad (1987) dijelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian atau cerminan dari perasaan pekerja terhadap pekerjaannya. Hal ini tampak dalam sikap positif pekerja terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerjanya. Dampak kepuasan kerja perlu dipantau dengan mengaitkannya pada output yang dihasilkannya. Contoh:

1. kepuasan kerja dengan produktivitas
2. kepuasan kerja dengan turnover
3. kepuasan kerja dengan absensi
4. kepuasan kerja dengan efek lainnya seperti dengan kesehatan fisik mental, kemampuan mempelajari pekerjaan baru dan kecelakaan kerja.



Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan kerja, dapat digunakan job descriptive index (JDI) yang menurut luthans (1995) ada lima, yaitu:

1. pembayaran, seperti gaji dan upah
2. pekerjaan itu sendiri
3. promosi pekerjaan
4. Kepenyeliaan (supervisi)
5. rekan sekerja

*Komponen-komponen kepuasan kerja antara lain dapat berupa:*

1. kepuasan terhadap rekan dan pimpinan
2. puas terhadap upah serta kondisi kerja
3. puas terhadap prospek promosi dan kerja aktual

Atau dapat pula dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu: kepuasan ekonomi, sosial dan psikologis.

Menurut Tiffin (Hubungan ketenagakerjaan, 1988: 3.18), kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerja sama antara pimpinan dengan sesama karyawan.

Hubungan kepuasan kerja dengan usia adalah bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepuasan orang itu sendiri. Semakin lanjut usia karyawan, tingkat kepuasan kerjanya pun biasanya semakin tinggi. Berbagai alasan yang sering dikemukakan menjelaskan fenomena ini antara lain (Siagian, 2000: 298):

1. bagi karyawan yang sudah agak lanjut usia makin sulit memulai karier baru di tempat lain;
2. sikap yang dewasa dan matang mengenai tujuan hidup, harapan keinginan, dan cita-cita;
3. gaya hidup yang sudah mapan;
4. sumber penghasilan yang relatif terjamin;



5. adanya ikatan batin dan tali persaudaraan antara yang bersangkutan dengan rekan-rekannya dalam organisasi.

### 2.3 Hipotesis

Umur dan Masa Kerja diduga:

1. Secara serentak mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur.
2. Secara Parsial mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas Pekerja Wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur.

### 2.4 Asumsi

Dalam penelitian ini ditetapkan asumsi sebagai berikut:

1. semua ruangan kondisinya sama
2. cuaca selama penelitian sama
3. jam kerja efektif setiap hari sama yaitu 6 jam



### III. Metode Penelitian

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode eksplanasi dengan pendekatan survei yaitu untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, dan akan diuji kebenarannya, dengan menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Pendekatan survei ditujukan pada sejumlah individu atau kelompok sebagai unit yang ditelaah jumlahnya relatif besar (Faisal, 2001: 21). Didalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah produktivitas dipengaruhi umur dan masa kerja pekerja wanita koperasi karyawan PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan yaitu prestasi kerja pekerja wanita Koperasi Karyawan PTPN X (persero) pada bagian produksi rokok cerutu Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur, dilihat dari produktivitas pada hari orang kerja, yang dipengaruhi umur dan masa kerja.

##### 3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pekerja wanita koperasi karyawan PTPN X pada bagian produksi cerutu yang terdiri dari 150 orang. Pengambilan sampel menggunakan cara random sederhana (simple random sampling) yaitu pengambilan sampel dilakukan pada pekerja wanita bagian produksi cerutu pada Koperasi Karyawan PTPN X (persero) Desa Candijati



Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur yang tidak dipilah-pilah terlebih dahulu, semuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Untuk mendapatkan data yang representatif, sampel yang diambil minimal 10 % dari populasi (Nasir, 1991: 330). Dalam penelitian ini dari populasi sebanyak 150 orang diambil sampel sebanyak 36 orang, yang dianggap telah mewakili jumlah keseluruhan tenaga kerja wanita bagian produksi cerutu pada Koperasi Karyawan PTPN X (persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember Jawa Timur. Sampel tersebut termasuk dalam kategori sampel besar karena sampel besarnya lebih dari 30 orang (Nazir, 1999: 454)

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan sekunder, dilaksanakan dengan cara:

1. observasi, dengan pengamatan langsung pada produktivitas selama jam kerja perorang, sesuai hasil sampel
2. wawancara langsung
3. mencatat data yang telah tersedia sebagai data sekunder
4. studi Pustaka dari buku literatur yang mendukung penelitian, sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh kesimpulan yang berbobot ilmiah



### 3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh umur dan masa kerja terhadap produktivitas pekerja wanita koperasi karyawan PTPN X di desa candijati kecamatan arjasa kabupaten jember jawa timur, digunakan metode regresi linear berganda (Supranto, 1995: 18) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Besarnya produktivitas tenaga kerja perorang (dln 1 hari)

$x_1$  = Umur (th)

$x_2$  = Masa Kerja (th)

$\beta_1$  = Besarnya pengaruh umur pekerja wanita terhadap produktivitas

$\beta_2$  = Besarnya pengaruh masa kerja pekerja wanita terhadap produktivitas

$\beta_0$  = Besarnya produktivitas tanpa dipengaruhi umur dan masa kerja wanita

$e_i$  = Kesalahan pengganggu

### 3.4 Uji Statistik

Untuk menguji adanya pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat digunakan uji F (Soelistyo, 1987:27):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variable bebas

n = banyaknya sample



Perumusan hipotesis:

$H_0 : B_1 = 0$ , artinya secara bersama-sama variable bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat;

$H_1 : B_1 \neq 0$ , artinya bersama-sama variable bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. jika probabilitas  $F_{hitung} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas (umur dan masa kerja) secara bersama-sama terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu;
- b. jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas (umur dan masa kerja) secara bersama-sama terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Soelistyo,1987:24):

$$T_{hitung} = \frac{B_1}{SB_1}$$

Dimana :

$B_1$  = koefisien regresi

$SB_2$  = standar hipotesis

Perumusan hipotesis:

$H_0 : B_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variable bebas terhadap variable terikat;



$H_1$  :  $B_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. jika probabilitas  $t_{hitung} \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas (umur dan masa kerja) terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember;
- b. jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable bebas (umur dan masa kerja) terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari variable bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variable terikat yang digunakan koefisien determinasi berganda (Supranto, 1995:102):

$$R^2 = \frac{(\sum X_1 Y_1)^2}{\sum X_1^2 \sum Y_1^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = nilainya diantara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ .

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan ini maka dirumuskan definisi operasional dan pengukurannya sebagai berikut :

- a. produktivitas Pekerja adalah jumlah cerutu setiap orang dalam satu hari, dalam satuan batang.



- b. umur adalah usia Pekerja pada saat Ulang Tahun terakhir (yang dinyatakan dalam tahun).
- c. masa Kerja adalah lama kerja pekerja wanita di Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X, dalam satuan tahun





#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Koperasi Karyawan PTPN X Jember

Koperasi Karyawan Kartanegara didirikan oleh para karyawan PPN Tembakau Besuki V pada tahun 1968, dengan nama Koperasi Serba Usaha Kartanegara (karyawan tembakau negara). Kemudian setelah penggabungan PPN Tembakau Besuki V dan PPN Tembakau Besuki VI, Koperasi Kartanegara tersebut diteruskan dengan Badan Hukum nomor 5481/B/II/12 tanggal 17 Desember 1968. Pada tahun 1997 diadakan perubahan Akte dengan nama Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero).

Dalam perkembangannya, Koperasi Karyawan Kartanegara yang semula sejak didirikan hanya bergerak dibidang simpan pinjam, kemudian menjadi Koperasi Serba Usaha, membuka pertokoan, pengadaan bahan pokok/ konsumsi bagi para karyawan, wartel, persewaan sarana angkutan, kemudian sekitar tahun 1980-an mengusahakan pembuatan cerutu untuk dijual kepada umum.

Produksi cerutu sebenarnya sudah dirintis sejak sekitar tahun 1970-an tetapi belum secara komersial. Sekitar tahun 1980-an telah mulai memproduksi cerutu untuk dijual dengan merk-merk :

- Argopuros
- Indopuros
- Besuki

Lalu berkembang sejak tahun 1986 dengan merk-merk bali djanger, bali legong, bali barong, bali kecak, dsb. Yaitu merk-merk cerutu yang semula diproduksi oleh Kopkar PTP XIX Klaten yang dialihkan produksinya ke Kopkar Kartanegara Jember.



Dengan makin berkembangnya usaha cerutu tersebut yang semula hanya memproduksi cerutu jenis/ tipe soft filler, kemudian diproduksi cerutu jenis/tipe long filler, yaitu jenis cerutu yang filler (isi)nya tidak dirajang (dipotong-potong), melainkan digulung menjadi satu dengan binder (pembalutnya) dan wrapper (pembungkusnya).

Terakhir Kopkar Kartanegara memproduksi jenis small cigar (cigarillos) yang merupakan kombinasi antara sigaret (untuk tembakau filler/isinya) dan wrapper/pembungkusnya adalah tembakau cerutu (Na Oogst).

Guna memproduksi cerutu, pabrik mempekerjakan para pekerja/karyawati cerutu sejumlah yang dibutuhkan. Pimpinan Pabrik mendidik kader-kader dari para pekerja yang terlatih dalam bidang pekerjaannya masing-masing, yang disebut mandor. Melalui para mandor tersebut pimpinan pabrik mengawasi hasil kerja para pekerja dalam hal :

- prestasi kerjanya
- kualitas hasil cerutunya
- ketelitiannya, dsb

Dalam melaksanakan tugasnya, Pimpinan Pabrik cerutu dibantu oleh seorang juru tulis untuk mengadministrasi absensi dan upah para pekerja yang dibayarkan setiap akhir minggu sekali serta administrasi produksi, dll. Selain itu dibantu seorang juru tulis pemegang buku stock bahan baku/ bahan dasar tembakau untuk pembuatan cerutu.

Cerutu-cerutu yang dihasilkan oleh Pabrik, sebelum dikemas/ di-pak dalam kemasan masing-masing, menurut merk-merknya, terlebih dahulu disimpan dalam "gudang penyimpanan" (gudang pemanasan), atau disebut cerutu-cerutu tersebut di-aging. Cerutu-cerutu tersebut diikat(dibundel) @ 5 batang disusun 4 = 20 batang per bundel. Cerutu-cerutu tersebut disusun yang rapi dalam rak-rak penyimpanan didalam gudang pemanasan. Dalam gudang tersebut diberi lampu-lampu untuk pemanasan dan hygrometer untuk melihat derajat panas dalam kelembaban (humidity) didalam gudang. Harus



diperhatikan, bahwa humidity sekitar 70 % dan derajat panas sekitar 27-30° C. Selain untuk pemanasan, cerutu-cerutu didalam gudang penyimpanan juga di fumigasi, yaitu diberi pengobatan agar tidak kemasukan hama tembakau yang disebut 'Lasioderma Sp'. Yaitu dengan cara gudang ditutup selama 3 x 24 jam dan harus kedap suara, sebelumnya diberi obat 'Phostoxin' yang langsung menguap dan meliputi ruangan berisi cerutu tersebut. Obat lain berupa cairan disebut 'Zelosan'.

## 4.2 Upah Pekerja

Pekerja cerutu Kopkar Kartanegara PTPN X (persero) Jember terdiri atas pekerja pembuat daun pembalut (Binder/Omblad), pembuat daun pembungkus (Wrapper/Deckblad), pembuat cerutu, pemotong cerutu, bagian ejing, bagian pemanasan, bagian sortasi cerutu, dan bagian pengepakan. Upah para pekerja tersebut sebesar 10.500,-/hari setiap orang dan dibayar pada setiap hari sabtu sesuai jumlah hari kerjanya dalam satu minggu. Jam kerja dalam satu hari selama 8 ½ jam dengan dua kali istirahat, yang dapat dirinci sebagai berikut :

06.30 WIB – 09.00 WIB = Kerja

09.00 WIB – 09.30 WIB = Istirahat

09.30 WIB – 12.00 WIB = Kerja

12.00 WIB – 12.30 WIB = Istirahat

12.30 WIB – 15.00 WIB = Kerja

Para pekerja tersebut bukan merupakan pekerja borongan karena pekerja terikat pada jam kerja yang telah ditentukan dan upah yang diberikan tidak tergantung pada jumlah unit pekerjaan yang diselesaikan.

Jumlah pekerja tergantung dari jumlah permintaan cerutu, jika jumlah cerutu yang akan diproduksi banyak (karena permintaan cerutu banyak), maka jumlah pekerja yang diperlukan juga banyak. Tetapi jika jumlah



permintaan cerutu menurun, otomatis perusahaan akan mengurangi produksi cerutu, sehingga perusahaan juga akan mengurangi jumlah pekerja.

Diantara para pekerja tersebut, perusahaan juga menunjuk beberapa orang yang diberi tugas untuk melatih pekerja baru (bisa disebut ketua/ didalam gudang mereka sering mendapat sebutan "embok"), dimana yang ditunjuk adalah mereka yang pada umumnya mempunyai kriteria sbb :

- masa Kerjanya lebih lama dibanding pekerja yang lain
- mempunyai kemampuan yang lebih dari pekerja yang lain
- mempunyai kedisiplinan yang lebih, dsb

Tetapi para pekerja yang terpilih (embok) tersebut tidak berarti mendapatkan keistimewaan, dalam arti perusahaan tidak memberikan perbedaan bagi orang (embok) tersebut dibandingkan dengan pekerja yang lain dalam hal upah. Upah mereka (embok) tersebut juga sama dengan pekerja yang lain.

Apabila seorang pekerja lambat dalam bekerja atau produktivitasnya rendah akan mendapat teguran dari "embok", sehingga para pekerja berusaha memperoleh produktivitas lebih tinggi untuk mendapatkan situasi nyaman dalam bekerja dan tidak dipermalukan. Kenyaman bekerja merupakan penghargaan sebagai salah satu pendorong semangat kerja selain upah. Dengan demikian, dengan upah yang sama belum tentu para pekerja tersebut memiliki produktivitas yang sama pula.

### **4.3 Sampel Pekerja Wanita Pembuat Cerutu**

Dari sampel sebanyak 33 orang, umur pekerja wanita berkisar antara 17 tahun sampai dengan 34 tahun terhitung sampai dengan tahun 2003. Sebagian besar umur pekerja wanita tersebut adalah 22 tahun sampai dengan 30 tahun, yaitu sebanyak 17 orang atau 48,58%. Umur pekerja tersebut tergolong dalam kelompok umur produktif, yang dianggap



mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dalam meningkatkan produktifitasnya.

Pengalaman atau masa kerja pekerja wanita tersebut berkisar 1 sampai dengan 9 tahun. Sampel terbanyak dalam masa kerja selama 1 tahun, yaitu sebanyak 16 orang atau 52,01%. Hal ini dikarenakan pekerja tersebut merupakan pekerja harian, sehingga tidak ada keterikatan bagi pekerja untuk tetap bekerja setiap hari. Dalam arti pekerja boleh bekerja kapanpun dia mau. Ada pekerja yang sudah pernah bekerja selama beberapa tahun, kemudian dia berhenti dan kemudian dia bekerja lagi, dalam hal ini peneliti mencatat masa kerja sesuai dengan masa kerja yang baru. Sehingga walaupun disini sebagian besar masa kerjanya adalah 1 tahun, namun bukan berarti mereka merupakan pekerja baru, walaupun ada yang memang merupakan pekerja baru seperti pada pekerja yang berusia muda, namun kebanyakan mereka sudah pernah bekerja ditempat tersebut, sehingga otomatis mereka sudah mempunyai pengalaman dalam mengerjakan pekerjaannya serta pada umumnya sudah menguasai pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja juga mempunyai pengaruh penting dalam hal pembuatan cerutu, karena pekerjaan tersebut bukan pekerjaan yang mudah.

Rata-rata hitung produktivitas setiap orang per hari sebesar 32,88 batang. Produktivitas terendah adalah 22 batang per hari dan produktivitas tertinggi adalah 55 batang per hari, dengan standart deviasi dari produktivitas sama dengan 9,7010 (lampiran 3). Sesuai lampiran 1, produktivitas terbanyak antara 22 batang/hari sampai dengan 31 batang/hari, yaitu sebanyak 19 orang pekerja wanita pembuat cerutu atau 57,57 % dan hanya 1 orang atau 3,03 % yang mampu menghasilkan produktivitas 55 batang/hari sebagai produktivitas tertinggi. Produktivitas yang cukup tinggi hanya mampu dilakukan oleh beberapa orang saja, karena tingkat keterampilan pekerja berbeda-beda sesuai tingkat kecerdasan, ketelitian, kesehatan, semangat kerja, dan efektivitas latihan.



Keadaan pendidikan pekerja wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan PTPN X Jember relatif sedang, Pekerja yang tamat SD sebanyak 20 orang atau 60,60 %, Sebanyak 8 orang tamat SLTP atau 24,24 %, dan sebanyak 5 orang tamat SLTA atau 15,15 %. Dari data tersebut menunjukkan pembuatan cerutu tidak membutuhkan pendidikan yang cukup tinggi, tetapi diperlukan latihan yang cukup tinggi.

Pekerja wanita pembuat cerutu dapat dikatakan semuanya pernah kawin, hal ini terbukti dari sejumlah sample keseluruhan sudah kawin (berkeluarga). Dengan demikian status perkawinan pekerja wanita pembuat cerutu Pada Koperasi Karyawan Kartanegara dianggap homogen, sehingga tidak menjadi focus perhatian dalam penelitian.

#### 4.4 Analisis Data

Setelah dianalisa dengan regresi linier berganda berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada, seperti pada lampiran 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 24,113 - 0,195 X_1 + 3,8 X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Produktivitas setiap orang dalam satu hari (batang/hari)

$x_1$  = Umur (tahun)

$x_2$  = Masa Kerja (tahun)

$\beta_0$  = 24,113

$\beta_1$  = -0,195

$\beta_2$  = 3,8

Dari persamaan tersebut dapat diinformasikan beberapa hal yaitu :

- $\beta_0 = 24,113$  merupakan konstanta Produktivitas dari keseluruhan sample Pekerja Wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan PTPN X



Jember sebesar 24 batang/hari apabila tanpa adanya pengaruh umur ( $x_1$ ) dan masa kerja ( $x_2$ ) Pekerja Wanita Pembuat Cerutu.

- b.  $\beta_1 = -0,195$  merupakan koefisien regresi umur pekerja wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember menunjukkan hubungan negatif  $-0,195$  yang berarti makin tua umur Pekerja makin rendah Produktivitas Pekerja dengan kata lain dengan bertambahnya Umur 1 tahun akan mengurangi produktivitas sebesar  $0,195$  batang dengan asumsi  $x_2$  tetap.
- c.  $\beta_2 = 3,8$  merupakan koefisien regresi masa kerja pekerja wanita pembuat cerutu menunjukkan  $3,8$  yang berarti bila terjadi perubahan  $x_2$  (masa kerja) satu satuan maka produktivitas setiap orang per hari ( $\hat{Y}$ ) akan bertambah sebesar  $3,8$  batang, apabila  $x_1$  (umur) dalam keadaan konstan.

#### 4.5 Hasil Uji Statistik

Uji Statistik dilakukan dengan bantuan analisa data pada lampiran 3. Untuk mengetahui apakah variable umur ( $X_1$ ) dan masa kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat, digunakan uji F. Menurut hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa uji F sebesar  $727,125$  dengan  $df_1$  (derajat kebebasan pembilang) = 2 dan  $df_2$  (derajat kebebasan penyebut) = 30. Pada kolom signifikansi didapat nilai  $0,000$ , hal ini berarti ada pengaruh sangat signifikan antara variable tingkat umur ( $X_1$ ) dengan masa kerja ( $X_2$ ) terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pembuat cerutu.



Hasil pengujian masing-masing koefisien regresi secara individu dengan menggunakan uji t, dapat diinformasikan sebagai berikut :

- a. uji t pada variable tingkat umur ( $X_1$ ) sebesar  $-2,777$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,009$ , berarti umur ( $X_1$ ) berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari.
- b. uji t pada variable tingkat masa kerja ( $X_2$ ) sebesar  $36,244$  dengan tingkat signifikansi  $0,000$ , berarti masa kerja ( $X_2$ ) berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari.

Koefisien determinasi berganda secara bersama-sama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh dua variable umur dan masa kerja (secara bersama-sama) terhadap produktivitas setiap orang per hari. Nilai  $R^2$  sebesar  $0,980$ , berarti bahwa umur dan masa kerja mempengaruhi produktivitas  $98\%$ , sedangkan sisanya  $0,2\%$  ditentukan factor lain, dengan standard kesalahan  $1,4244$ .

#### 4.6 Pembahasan

Menurut hasil analisa koefisien regresi berganda variable umur ( $X_1$ ) dan masa kerja ( $X_2$ ) pekerja wanita pembuat cerutu secara bersama-sama telah terbukti berpengaruh terhadap produktivitas cerutu setiap orang per hari. Apabila umur dan masa kerja meningkat maka produktivitas cerutu setiap orang per hari akan meningkat pula. Sesuai dengan pernyataan atmosoeperto (2000: 39) bahwa tingkat kepekaanseseorang mengenai sesuatu subyek tertentu berjalan melalui empat kondisi atau tingkat, sebagai berikut:

1. ketidaksadaran akan ketidak mampuan (unconscious-incompetent): tidak acuh karena tidak ada minat.



2. menyadari ketidakmampuan (*conscious-incompetent*), mulai timbul minat tetapi sadar bahwa tidak mampu, sehingga terdorong untuk belajar atau berlatih.
3. sadar mempunyai kemampuan (*conscious-competent*), merasa telah memiliki kemampuan, namun belum mantap, untuk menggunakan masih memerlukan curahan perhatian khusus, diperlukan latihan berulang-ulang dan pengalaman.
4. tidak merasakan lagi bahwa sebenarnya telah mempunyai kemampuan (*unconscious-competent*), kemampuan yang dimiliki telah menjadi bagian dari dirinya atau kehidupannya, sehingga untuk menggunakan tidak lagi memerlukan curahan perhatian khusus, seolah-olah berjalan dengan sendirinya.

Masa kerja ( $X_2$ ) berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas jumlah cerutu setiap orang per hari. Masa kerja yang cukup lam akan meningkatkan kemampuan pekerja wanita pembuat cerutu, sehingga dapat membuat cerutu lebih cepat dan tepat. Produktivitas setiap orang per hari pada hakikatnya penilaian terhadap prestasi seorang pekerja wanita pembuat cerutu, yang mencerminkan kemampuannya, sedangkan masa kerja pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang berisi kegiatan pembungkusan luar (*deckblat*), linting, meratakan, potong, ejing, penguapan, sortasi dan pengepakan. Semua proses pembelajaran berjalan lebih mudah karena pekerja berada dalam satu blok yang homogen, sehingga komunikasi mengikuti prinsip-prinsip *homophily*, misalnya saling percaya dan adanya kesamaan penilaian dalam satu system.

Latihan pembuatan cerutu dilaksanakan pada setiap saat yang diperlukan, ketika pekerjaan pembuatan cerutu dipandu oleh seorang pengontrol, dalam rangka pelaksanaan pekerjaan pembuatan cerutu. Setiap hari kerja diambil beberapa saat dari jam kerja pekerja wanita pembuat



cerutu yang telah aktif dalam pelaksanaannya. Selanjutnya mereka kembali ke pekerjaan atau tugasnya masing-masing.

Pekerja wanita pembuat cerutu mengalami latihan sendiri, yang merupakan proses berulang tanpa henti dengan mengatasi berbagai kesalahan, kesalahan tersebut dimonitor oleh pengontrol pembuatan cerutu. Latihan berulang-ulang mempengaruhi unsure kognitif (fakta, criteria yang diminta, keyakinan diri) dan merubah nilai-nilai (semangat, perasaan, sikap). Bekerja sambil berlatih sangat efektif, karena melalui ungkapan lisan, contoh-contoh, penghayatan, dan keterlibatan pekerja wanita pembuat cerutu dapat menemukan cara untuk memperbaiki dan mempercepat kerjanya.

Pada saat latihan dan istirahat pekerja wanita pembuat cerutu bertemu dan berinteraksi dengan sesama pekerja pembuat cerutu dalam suatu kelompok akan memperhatikan kembali sasaran criteria yang ditentukan dan membicarakan informasi yang telah diberikan, dengan membandingkan prestasi kerja antara yang satu dengan yang lainnya sebagai suatu pernyataan ego kedewasaan pekerja wanita sortasi. Hal ini menunjukkan dalam proses latihan pekerja wanita sortasi akan mengalami tahapan sebagai berikut :

1. proses pendewasaan kerja
2. menetapkan peran kerja pembuatan cerutu
3. sintesa konflik batin
4. mengikuti aturan kerja
5. mampu memainkan peran dan
6. telah mampu melaksanakan pekerjaan atau tugas lebih baik dan tepat.

Pada prinsipnya pekerja mengikuti teori X dan teori Y. Teori X mengatakan bahwa manusia adalah malas, bodoh dan tidak mempunyai motivasi kerja tanpa disuruh melakukannya dan diperingati. Teori Y mengatakan bahwa manusia adalah pandai, berorientasi sasaran, membutuhkan pelatihan, dan termotivasi kuat (minnick, 1998:23). Oleh



karena itu pengontrol memberi motivasi pada pekerja wanita pembuat cerutu agar produktivitas jumlah cerutu tiap orang per hari meningkat dengan imbalan, pujian, pengakuan, kenyamanan tugas, dan persahabatan. Bagi pekerja yang dinilai baik tidak akan mendapatkan teguran tegas.

Setiap pekerja pembuat cerutu bagaimanapun sederhana gerakannya akan menggunakan otak, pikiran dan perasaan. Pekerja dapat menyatakan pekerjaan itu berat, ringan, mudah dan sebagainya karena ia menggunakan otak dan pikirannya. Perasaannya juga mengikuti setiap pekerja dalam menyatakan pekerjaan itu menarik, menyenangkan, menjemukan, memberi harapan baik, dan sebagainya. Pekerja wanita pembuat cerutu selalu berusaha melaksanakan pembuatan cerutu dengan cara-cara yang paling ringan, mudah, menyenangkan, dan ia berusaha mencari cara dengan mempergunakan gerakannya yang menurut pendapat, pikiran, serta perasaannya adalah paling tepat dan efisien bagi dirinya sendiri. Pengontrol berusaha mengadakan penguatan motivasi dengan cara menunjukkan berulang-ulang pekerja yang membuat cerutu secara cepat dan tepat.

Variabel lain yang berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu setiap orang per hari berdasarkan penelitian ini sebesar 0,2 %. Variabel-variabel tersebut misalnya adalah volume kegiatan pekerja dan kesehatan. Menurut Abdullah (1997: 231) menyatakan bahwa beban wanita (istri) mempunyai lima macam golongan kegiatan yaitu :

1. kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga
2. kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga
3. kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain
4. kegiatan social masyarakat
5. kegiatan individu dan istirahat.

Selanjutnya menurut Suprihanto (1997:122) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja antara lain gizi atau nutrisi dan kesehatan.



Dengan volume kegiatan yang lebih tinggi maka akan mengalami kelelahan dalam bekerja. Kelelahan akan mengurangi produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu. Hal ini sesuai dengan Schuler (1999:234) yang menyatakan bahwa :

Kelelahan kerja (job burnout) adalah sejenis stress yang dialami oleh orang-orang yang bekerja dalam pekerjaan-pekerjaan pelayanan terhadap manusia lainnya, seperti perawatan kesehatan, pendidikan, kepolisian, keagamaan, dan sebagainya. Seringkali tanda awal kelelahan kerja adalah suatu perasaan bahwa dirinya mengalami kelelahan emosional terhadap pekerjaan-pekerjaan. Pekerja yang mengalami kelelahan kerja akan berprestasi lebih buruk dari pada pekerja yang masih penuh semangat.

Menureut Suprihanto (1997:927) menyatakan bahwa upah ditentukan oleh produktivitas pekerja, maka produktivitas yang lebih tinggi akan memperoleh upah yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu upah sebagai pendorong utama bagi pekerja wanita pembuat cerutu untuk bekerja lebih baik atau berusaha memperoleh produktivitas yang lebih tinggi, karena dengan upah yang cukup maka akan membawa kemajuan ekonomi pekerja wanita pembuat cerutu dalam usaha perbaikan sifat-sifat pekerja, misalnya dalam mempertinggi taraf kesehatan, pendidikan, latihan tekhnik, dan menambah pengalaman dalam pekerjaan.

Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember seharusnya melakukan perkembangan dalam manajemen perusahaan untuk memacu produktivitas setiap orang pe hari yaitu dengan perbaikan system pemberian upah berdasarkan tingkat prestasi yang dipandang sebagai factor kelangkaan. Ditinjau dari segi perusahaan jumlah pengeluaran untuk upah pekerja wanita pembuat cerutu dihubungkan dengan jumlah keuntungan perusahaan yang diperoleh dan diperhitungkan dengan nilai tambah yang diperoleh.



Harga cerutu ditentukan oleh permintaan di pasar nasional maupun internasional yang selalu berfluktuasi dari tahun ketahun, sehingga sulit bagi perusahaan untuk menentukan kenaikan upah. Oleh sebab itu seharusnya bagi pekerja yang mempunyai produktivitas lebih tinggi diberi premi pada akhir tahun pembuatan cerutu. Perusahaan dapat melaksanakan premi, apabila mekanisme kerja pembuatan cerutu diperbaiki yaitu dengan menimbang setiap hasil cerutu per orang. Selama ini mekanisme kerja pembuatan cerutu tidak pernah berubah. Padahal perusahaan mendapatkan peningkatan produktivitas setiap orang per hari sebesar 3,8 satuan, apabila terjadi perubahan masa kerja ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan. Dengan adanya peningkatan produktivitas setiap orang per hari tersebut, layak bagi perusahaan untuk mereformasi upah dengan memberikan premi setiap tahun yang disesuaikan dengan keuntungan perusahaan pada tahun itu.





## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur dan masa kerja secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari dengan tingkat probabilitas  $F = 0,000$ .
2. Secara parsial, umur berpengaruh sangat signifikan terhadap produktivitas setiap orang per hari, begitu juga dengan masa kerja. Diantara 2 variabel umur dan masa kerja yang mempunyai pengaruh paling dominan adalah umur, karena umur berhubungan dengan keadaan fisik seorang Pekerja. Sehingga semakin tua umur dari Pekerja maka keadaan fisiknya akan semakin lemah dan pada akhirnya produktivitas dari pekerja tersebut juga akan berkurang.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan produktivitas pekerja wanita pembuat cerutu pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember, antara lain :

- a. Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X Jember diharapkan melakukan perubahan dalam system pemberian upah, misalnya dengan cara memberi premi bagi pekerja yang mempunyai produktivitas lebih tinggi;
- b. Pihak Perusahaan (Kopkar Kartanegara) perlu mempertimbangkan batasan usia Pekerja Wanita yang produktif untuk direkrut dan



Perusahaan perlu memikirkan usia Pekerja Wanita yang sudah kurang produktif untuk ditempatkan dibagian lain.

- c. Pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan tersedianya fasilitas transportasi, kesehatan, dan lingkungan yang bersih bagi pekerja untuk dapat memacu semangat kerja .





Lampiran 1.

Hasil Pengamatan Produktivitas, Umur, dan Masa Kerja Sampel Pekerja Wanita Pembuat Cerutu Kopkar Kartanegara PTPN X Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

No	No Sampel	Jam Ke-						Total sehari (btg/hari)	Umur (X1) Th.	Masa Kerja (X2) Th.
		1	2	3	4	5	6			
1	12	7	7	6	5	5	5	35	29	5
2	29	8	7	7	6	5	5	38	32	6
3	11	10	10	9	9	8	7	53	29	9
4	53	10	9	9	8	8	7	51	30	9
5	59	4	4	4	3	4	3	22	30	1
6	82	5	5	5	4	5	5	29	22	2
7	98	5	5	5	4	4	4	27	23	2
8	79	5	5	5	5	5	4	29	21	2
9	91	5	5	5	5	5	5	30	22	3
10	40	7	7	7	6	6	6	39	26	5
11	71	7	7	7	6	6	5	38	26	5
12	77	8	7	8	7	7	6	43	27	6
13	14	10	10	9	9	8	7	53	28	9
14	5	5	4	5	4	4	3	25	28	2
15	93	5	5	5	4	5	4	28	17	2
16	24	6	6	5	5	5	4	31	27	3
17	95	10	10	10	9	9	7	55	29	9
18	9	5	6	6	5	5	4	31	23	3
19	21	4	5	5	4	4	4	26	25	2
20	6	5	5	5	4	4	4	27	22	2
21	41	6	6	6	5	5	5	33	23	3
22	25	6	6	6	5	4	4	31	25	3
23	27	4	4	4	4	4	3	23	25	1
24	83	4	5	4	5	4	3	25	27	2
25	15	5	4	4	3	4	3	23	29	1
26	35	4	4	4	3	4	3	22	30	1
27	31	4	5	5	4	4	3	25	24	2
28	44	5	6	6	5	6	4	32	34	3
29	109	5	5	5	5	5	5	30	19	3
30	88	4	4	4	3	4	3	22	29	1
31	66	5	5	5	4	5	4	28	23	2
32	51	6	6	6	5	5	5	33	22	3
33	43	10	8	9	8	7	6	48	30	8
Jumlah		199	197	195	171	173	150	1085	856	120
Rata-rata		6,03	5,97	5,91	5,18	5,24	4,55	32,88	25,94	3,63



**Daftar Pustaka**

- Amiri, H. 1992. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jember: UNEJ
- Anwar, Moh. 1996. Prospek Ekonomi Indonesia 1995-1996 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: UI-Press
- Pudjiwati, Sujagyo. 1993. Teknologi Pertanian dalam Peluang Kerja Wanita di Pedesaan. Yogyakarta: P3PK-UGM
- Prayitno H, dkk. 1987. Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Yogyakarta: BPFE
- Simanjuntak, Payaman J. 1995. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFE-UI
- Soekemi S, dkk. 1988. Hubungan Ketenagakerjaan, Jakarta: Karunika Universitas Terbuka
- Sugiono, Wibowo Eri, 2001. Statistika Penelitian, Bandung: ALFABETA Bandung
- Sugiono, 2001. Metode Penelitian Administrasi, Bandung: ALFABETA Bandung
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kerja. Yogyakarta: Gadjahmada University Press
- Sulistyaningsih E, Swasono Y. 1987. Metode Perencanaan Tenaga Kerja. Yogyakarta: BPFE
- Soepranto J. 1995. Ekonometrika, Jakarta: LPFE-UI
- Swasono, Sudarsono Y. 1988. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Universitas Terbuka
- Umar, H. 1997. Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wetik, J.L. 1986. Penelitian Kerja dan Produktivitas. Jakarta: Erlangga



**Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Umur dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas pekerja wanita pada KOPKAR Kartanegara Jember.**

**Regression**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Produktivitas	32.8788	9.7010	33
Umur	25.9394	3.8806	33
Masa Kerja	3.6364	2.5959	33

Correlations

		Produktivitas	Umur	Masa Kerja
Pearson Correlation	Produktivitas	1.000	.308	.987
	Umur	.308	1.000	.379
	Masa Kerja	.987	.379	1.000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas		.041	.000
	Umur	.041		.015
	Masa Kerja	.000	.015	
N	Produktivitas	33	33	33
	Umur	33	33	33
	Masa Kerja	33	33	33

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Masa Kerja, <sup>a</sup> Umur		Enter

<sup>a</sup> All requested variables entered.

<sup>b</sup> Dependent Variable: Produktivitas



**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.990 <sup>a</sup>	.980	.978	1.4244	.980	727.125	2	30	.000	2.181

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), Masa Kerja, Umur

<sup>b</sup> Dependent Variable: Produktivitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	.Regression	2950.646	2	1475.323	727.125	.000 <sup>a</sup>
	Residual	60.869	30	2.029		
	Total	3011.515	32			

<sup>a</sup> Predictors: (Constant), Masa Kerja, Umur

<sup>b</sup> Dependent Variable: Produktivitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.113	1.729		13.945	.000					
	Umur	-.195	.070	-.078	-2.777	.009	.308	-.452	-.072	.856	1.168
	Masa Kerja	3.800	1.05	1.017	36.244	.000	.987	.989	.941	.856	1.168

<sup>a</sup> Dependent Variable: Produktivitas

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Umur	Masa Kerja
1	1	2.768	1.000	.00	.00	.03
	2	.222	3.529	.02	.01	.88
	3	9.776E-03	16.827	.98	.99	.09

<sup>a</sup> Dependent Variable: Produktivitas



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22.0706	52.8578	32.8788	9.6025	33
Residual	-2.6797	3.1090	5.383E-15	1.3792	33
Std. Predicted Value	-1.126	2.081	.000	1.000	33
Std. Residual	-1.881	2.183	.000	.968	33

a. Dependent Variable: Produktivitas

